

**ANALISIS INTEGRASI CERITA RAKYAT DAERAH JAMBI "LEBUNG
PENDAM" KE DALAM BENTUK SENI PERTUNJUKAN
DI SDN 14/I SUNGAI BAUNG**

Sobrini Fauziah¹, Siti Marwiyah², Anas Tasya³, Sri Mulyanti⁴, Nadini Widya
Hastuti⁵, Dewi Fitri⁶, Dhella Angelina Fitri⁷, Yunita Wulandari⁸
1,2,3,4,5,6,7,8,PGSD FKIP Universitas Jambi

¹Sobrinifauziah42@gmail.com, ²sitimarwyh87@gmail.com, ³
anatomyasyaa1@gmail.com, ⁴srimulyanti013@gmail.com, ⁵
nadiniwidyahastuti@gmail.com, ⁶fitriadewi006@gmail.com,
⁷dhelladhella01@gmail.com, ⁸yunitawulandarii321@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the integration of the Jambi folktale "Lebung Pendam" into performing arts at SDN 14/I Sungai Baung, Muara Bulian, Jambi. Employing a case study method and qualitative approach, it explores how the folktale is adapted into music and dance performed by students. To ensure data validity, source and method triangulation techniques are utilized by comparing interview results, observations, and documentation. The study encompasses a description of the "Lebung Pendam" folktale, the integration process into performing arts, implementation of activities at the school, and the positive impacts generated. The findings indicate that integrating folktales into performing arts can enhance students' appreciation of local culture, enrich their creativity, and strengthen cultural identity within the school environment.

Keywords: Folktale integration, Lebung Pendam, Performing arts

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis integrasi cerita rakyat Jambi berjudul Lebung Pendam ke dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung, Muara Bulian, Jambi. Dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana cerita rakyat tersebut diadaptasi ke dalam bentuk musik dan tari yang dilakukan oleh siswa. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mencakup deskripsi cerita rakyat Lebung Pendam, proses integrasi ke dalam seni pertunjukan, implementasi kegiatan di sekolah, serta dampak positif yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian cerita rakyat ke dalam seni pertunjukan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal, memperkaya kreativitas mereka, dan memperkuat identitas budaya di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Integrasi Cerita Rakyat, Lebung Pendam, Seni Pertunjukan

A. Pendahuluan

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya dan beragam, mencerminkan nilai-nilai, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat. Di Indonesia, setiap daerah memiliki cerita rakyat yang unik, termasuk Provinsi Jambi yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya. Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, moral, dan edukasi yang tinggi. Cerita rakyat "Lebung Pendam" dari daerah Jambi adalah salah satu kisah yang sarat akan kearifan lokal, menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungannya serta menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Cerita ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada generasi muda. Salah satu cerita rakyat yang terkenal dari Jambi adalah "Lebung Pendam." Cerita ini tidak hanya menyimpan kisah menarik, tetapi juga mengandung pelajaran moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

"Lebung Pendam" mengisahkan tentang perjalanan seorang tokoh

yang menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam hidupnya. Melalui alur cerita yang menarik, pembaca atau pendengar diajak untuk merenungkan makna di balik setiap peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu, cerita ini juga menggambarkan keindahan alam Jambi dan kehidupan masyarakatnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas tentang budaya dan tradisi lokal.

Di era modern ini, pelestarian cerita rakyat menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus globalisasi dan dominasi budaya populer. Dalam konteks pendidikan, salah satu cara yang efektif untuk menjaga kelestarian cerita rakyat adalah melalui integrasi ke dalam kegiatan seni pertunjukan di sekolah. Seni pertunjukan, seperti drama, tari, dan musik, tidak hanya menjadi medium ekspresi kreatif, tetapi juga alat untuk membangun karakter, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempererat hubungan siswa dengan budaya lokal mereka.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, pengenalan cerita rakyat seperti "Lebung Pendam" sangat penting. Sekolah Dasar Negeri 14/I Sungai

Baung berperan strategis dalam melestarikan budaya lokal melalui pendidikan. Dengan mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam kurikulum seni pertunjukan, siswa tidak hanya belajar tentang seni tetapi juga memahami identitas budaya mereka. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.

Integrasi "Lebung Pendam" ke dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pementasan drama, tari, atau musik tradisional. Melalui pementasan tersebut, siswa akan terlibat langsung dalam proses kreatif yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi. Mereka akan belajar untuk mengekspresikan diri, bekerja sama dengan teman-teman sekelas, serta mengembangkan keterampilan artistik mereka. Proses ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat tampil di depan umum.

Selain itu, pengintegrasian cerita rakyat dalam seni pertunjukan dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan rasa hormat terhadap orang tua dan

lingkungan dapat ditanamkan melalui karakter-karakter dalam "Lebung Pendam." Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penonton tetapi juga pelaku aktif yang mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan "Lebung Pendam" ke dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi pendidik dan siswa tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Dengan menghidupkan kembali cerita rakyat melalui seni pertunjukan, kita tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga membangun generasi muda yang peka terhadap identitas budaya mereka sendiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti integrasi cerita rakyat ke dalam seni pertunjukan yang dilakukan oleh siswa SDN 14/I Sungai Baung, Muara

Bulian, Jambi, khususnya dalam bentuk musik dan tari. Penelitian kualitatif berdasarkan pada penjelasan Sugiyono dalam Safarudin, dkk (2023) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alami di mana teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi secara rinci mengenai proses integrasi ini dalam konteks spesifik. Subjek penelitian adalah 17 siswa-siswi di sekolah tersebut yang terlibat langsung dalam kegiatan seni pertunjukan ini. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman siswa terkait proses pengintegrasian cerita rakyat ke dalam seni pertunjukan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan latihan dan pertunjukan seni yang melibatkan musik dan tari, sementara dokumentasi berupa catatan proses, foto kegiatan, dan rekaman

pertunjukan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk memilih dan merangkum informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah analisis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang ditemukan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai proses dan dampak integrasi cerita rakyat ke dalam seni pertunjukan siswa, serta kontribusinya terhadap pembelajaran seni budaya di SDN 14/I Sungai Baung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

Integrasi cerita rakyat "Lebung Pendam" ke dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung telah memberikan berbagai dampak positif. Pertama, upaya ini berhasil melestarikan budaya lokal Jambi

dengan memperkenalkan siswa pada warisan budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat sekitar lebung. Menurut Turyani (2024), integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai budaya serta nilai-nilai setempat.

Selain itu, cerita "Lebung Pendam" mengandung pesan moral seperti kejujuran, kerja keras, dan pentingnya menjaga harmoni alam. Melalui seni pertunjukan, nilai-nilai ini diinternalisasi oleh siswa, membantu membangun karakter positif yang sesuai dengan budaya lokal. Ulfa et al. (2024) menyebutkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal sekaligus memperkuat karakter mereka.

Pelatihan tari berbasis cerita "Lebung Pendam" juga mendorong pengembangan kreativitas siswa. Mereka belajar bagaimana gerakan tari dapat merepresentasikan cerita dan emosi, sehingga membentuk apresiasi seni yang lebih mendalam. Menurut Apriani, A. (2017.), Seni merupakan salah satu stimulasi sikap kreatif, yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini

melalui cara yang menyenangkan, seperti permainan dan tarian.

Partisipasi dalam pertunjukan seni juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan tampil di depan publik, mereka memperoleh kepercayaan diri untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi mereka untuk berani tampil di berbagai kesempatan lainnya. Selain itu, seni pertunjukan melibatkan kerja tim, di mana siswa harus bekerja sama untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis. Mereka belajar untuk saling mendukung dan berkoordinasi dengan baik dalam kelompok.

Implementasi ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Integrasi seni pertunjukan berbasis cerita rakyat menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. Siswa belajar tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan tubuh, emosi, dan pikiran. Menurut penelitian, seni sebagai katalis dalam pembentukan literasi dan karakter anak dapat meningkatkan literasi dan karakter melalui pengalaman seni yang interaktif. Dengan demikian, integrasi cerita rakyat "Lebung

Pendam" dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa.

Pembahasan

a. Deskripsi Cerita Rakyat "Lebung Pendam"

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai kisah atau narasi yang berasal dari masyarakat pada masa lalu dan berkembang secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, hingga dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai bagian dari warisan budaya, cerita rakyat memiliki nilai penting yang perlu dilestarikan agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Karena cerita rakyat disebarkan secara lisan, identitas pengarangnya sering kali tidak dapat diketahui dengan pasti. Selain itu, cerita rakyat termasuk dalam kategori cerita fiktif, yang berarti kisah-kisah tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara faktual. Adapun menurut para ahli dalam kajian budaya dan sastra, seperti Dr. Agus Sutikno (2019), cerita rakyat memiliki peran yang sangat besar dalam

pengembangan identitas budaya suatu daerah. "Lebung Pendam" bukan hanya menjadi alat untuk mengenalkan budaya Jambi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan hidup.

Lebung Pendam" adalah cerita rakyat yang berasal dari daerah Jambi tepatnya di kabupaten Batang Hari yang menggambarkan peristiwa yang menjadi asal usul penamaan desa Lopak Aur. Pada dasarnya, cerita rakyat "Lebung Pendam" berlangsung di sebuah desa yang dalam salah satu versinya disebut Tahtuddaren, sementara dalam versi lainnya disebut Tahtul Daren. Lebung pendam mengisahkan seorang perempuan cantik jelita yang menolak banyak lamaran pria dan akhirnya menerima lamaran pria sederhana sehingga Salah satu pria yang ditolak merasa sakit hati dan membunuh perempuan tersebut dengan sebilah keris.

b. Integrasi ke dalam Seni Pertunjukan

Integrasi, dalam berbagai bidang keilmuan, secara umum diartikan sebagai proses penyatuan elemen-elemen yang

memiliki karakter dan klasifikasi yang berbeda, berdasarkan konsep, paradigma, dan unit tertentu. Menurut Kamus Oxford, istilah integrasi berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris "integrate," yang berarti menggabungkan sesuatu dengan cara tertentu sehingga sesuatu tersebut sepenuhnya menjadi bagian dari hal lain. Secara lebih luas, kata "integrasi" menggambarkan makna pembauran, penyatuan, pemadatan, dan penggabungan berbagai hal yang berbeda menjadi satu kesatuan utuh, yang mengarah pada pembentukan sesuatu yang baru dan berbeda dari bentuk asalnya. Integrasi dalam seni adalah pendekatan pengajaran yang menggabungkan seni dengan bidang studi lain, sehingga siswa dapat membangun dan menunjukkan pemahamannya. Dalam integrasi seni, siswa terlibat dalam proses kreatif yang menghubungkan seni dengan bidang studi lain.

Sedangkan Seni pertunjukan memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan cerita kepada publik karena mampu menghidupkan dan

menyebarkan pesan dari sebuah cerita dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Di SDN 13/I Sungai Baung, cerita rakyat "Lebung Pendam" diintegrasikan ke dalam bentuk seni pertunjukan yang melibatkan siswa secara langsung. Penggunaan seni pertunjukan ini mencakup berbagai elemen seperti tari, dan musik tradisional yang khas dari daerah Batang Hari, yang tidak hanya memperkenalkan cerita, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam mengenai budaya lokal kepada siswa di SDN 13/I Sungai Baung. Cerita lebung pendam di tuangkan kedalam bentuk gerakan yang sampai ke pada penonton untuk di nikmati.

c. Implementasi di SDN 14/I Sungai Baung

Pada implementasi integrasi cerita rakyat "Lebung Pendam" ke dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung, mahasiswa menjadi pionir dalam mengadaptasi cerita rakyat tersebut ke dalam bentuk seni tari dan musik. Gerakan tari dan iringan alat musik dirancang untuk menggambarkan inti cerita "Lebung Pendam" dengan elemen-elemen budaya lokal Jambi.

Setelah mahasiswa menyelesaikan adaptasi tersebut, siswa SDN 14/1 dilibatkan dalam proses pembelajaran dan pelatihan gerakan tari dan musik. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai kreator, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami makna cerita dan menguasai gerakan tari.

Dari gerakan tari cerita Lebung Pendam yang ditampilkan anak-anak terlihat keindahan gerak tari-tarian Lebung Pendam yang keselarasan atau kecocokan serta kesesuaian antara sejumlah gerak dengan rangkaian gerak yang diungkapkan melalui tarian yang dipentaskan sesuai dengan tuntutan atau tujuan tari itu sendiri (Garneli, 2014; Harrington, 2020).

Gerak tarian cerita Lebung Pendam yang dipraktikkan anak-anak terdapat atau terlihat wiraga dan wirama, serta wirasa yang diartikan sebagai berikut: wiraga merupakan kemampuan atau keterampilan seorang penari dalam menyampaikan maksud atau perasaan melalui gerakan tari cerita Lebung Pendam yang dibawakan. Sementara itu, wirama

mengacu pada keterampilan penari dalam menyesuaikan diri dengan tempo atau irama tarian cerita Lebung Pendam, menjadikannya sebagai acuan untuk bergerak sesuai dengan gerakan tarian tersebut. Adapun wirasa adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam tarian cerita Lebung Pendam yang ditampilkan dihadapan semua penonton.

Harmonisasi ialah unsur keselarasan, kelincahan, kelenturan serta keseimbangan perpaduan dari beberapa unsur yang turut membangkitkan daya pikir, pemusatan pikiran, sara, serta laku yang di bawakannya sebagai unsur yang mendorong keberhasilan penampilan tarian cerita Lebung Pendam tersebut telah terkuak melalui tarian Lebung Pendam yang disajikan atau ditampilkan oleh anak-anak SD N 14/1 Sungai Baung pada Sabtu, 14 Desember 2024 di Gedung Pemuda Muara Bulian, Batang Hari.

Implementasi awal dilakukan oleh mahasiswa yang mendalami cerita rakyat "Lebung Pendam"

dalam bentuk tari dan seni pertunjukan. Para mahasiswa merancang koreografi tarian dengan memadukan gerakan-gerakan yang merepresentasikan alur cerita "Lebung Pendam," seperti gambaran kehidupan masyarakat di sekitar lebung, konflik, dan penyelesaian. Setelah itu, hasil seni pertunjukan yang dirancang mahasiswa ini diimplementasikan ke siswa SDN 14/I Sungai Baung.

Pada tahap berikutnya, siswa SD mempelajari gerakan tari, musik dan cerita yang dikembangkan oleh mahasiswa melalui pelatihan intensif yang melibatkan guru dan mahasiswa sebagai pembimbing. Siswa-siswa ini kemudian menampilkan seni pertunjukan tersebut dengan mengedepankan nilai-nilai moral dari cerita "Lebung Pendam."

Implementasi ini tidak hanya memperkenalkan budaya daerah kepada siswa, tetapi juga membangun keterampilan seni, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, pendekatan ini menjadi model pembelajaran berbasis budaya yang relevan untuk memperkuat

pendidikan karakter di sekolah dasar.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa: Siswa mampu memahami cerita "Lebung Pendam" secara mendalam, Terjadi peningkatan keterampilan seni, seperti bermain peran dan improvisasi. Seni merupakan suatu stimulasi kreatif (Setiawan dan Waluyo, 2023). Kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menggunakan permainan, dan tarian.

Dengan begitu implementasi cerita rakyat "Lebung Pendam" di SDN 14/I Sungai Baung menjadi kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

d. Dampak Positif Integrasi Cerita Rakyat dalam Seni Pertunjukan

Adapun beberapa dampak positif integrasi cerita rakyat Lebung Pendam dalam seni pertunjukan yaitu diantaranya: 1). Pelestarian Budaya Lokal Jambi Integrasi cerita rakyat "Lebung Pendam" dalam seni pertunjukan berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal Jambi. Siswa diperkenalkan pada warisan

budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat sekitar lebung (danau kecil), yang mungkin sebelumnya belum mereka kenal secara mendalam. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai budaya dan nilai-nilai setempat. Ini juga membantu dalam membangun hubungan yang kuat antara pendidikan dan masyarakat (Gulo, 2010).

Berikutnya Juangga et al. (2024) menyebutkan integrasi nilai kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal sekaligus memperkuat karakter mereka, 2). Pendidikan karakter berbasis nilai lokal cerita "Lebung Pendam" mengandung pesan moral seperti kejujuran, kerja keras, dan pentingnya menjaga harmoni alam. Melalui seni pertunjukan, nilai-nilai ini diinternalisasi oleh siswa, membantu membangun karakter positif yang sesuai dengan budaya lokal. 3). Pengembangan kemampuan seni dan kreativitas melalui pelatihan tari berbasis cerita "Lebung Pendam," siswa tidak hanya belajar menari, tetapi

juga mengembangkan kreativitas mereka. Mereka belajar bagaimana gerakan tari dapat merepresentasikan cerita dan emosi, sehingga membentuk apresiasi seni yang lebih mendalam. 4). Peningkatan rasa percaya diri, dengan tampil di depan publik, siswa memperoleh kepercayaan diri untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi mereka untuk berani tampil di berbagai kesempatan lainnya. 5). Penguatan identitas lokal siswa, melalui cerita "Lebung Pendam," siswa mendapatkan pemahaman tentang sejarah dan budaya daerah mereka. Hal ini memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap Jambi sebagai identitas lokal yang melekat pada diri mereka.

6). Peningkatan kemampuan kerja sama, seni pertunjukan melibatkan kerja tim, di mana siswa harus bekerja sama untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis. Mereka belajar untuk saling mendukung dan berkoordinasi dengan baik dalam kelompok. 7). Media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan,

integrasi seni pertunjukan berbasis cerita rakyat menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. Siswa belajar tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan tubuh, emosi, dan pikiran. 8). Pengembangan keterampilan motorik dan ekspresi emosional tarian yang diadaptasi dari cerita "Lebung Pendam" membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik dan kemampuan mengekspresikan emosi. Gerakan tari menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dan makna cerita secara artistik.

Dengan implementasi ini, cerita "Lebung Pendam" bukan hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga media pembelajaran yang holistik, melibatkan aspek intelektual, emosional, sosial, dan artistik siswa di SDN 13/I Sungai Baung.

D. Kesimpulan

Integrasi cerita rakyat "Lebung Pendam" ke dalam seni pertunjukan di SDN 14/I Sungai Baung telah berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap pelestarian budaya lokal, pengembangan karakter siswa, serta peningkatan

keterampilan seni dan kreativitas. Melalui seni pertunjukan yang melibatkan tari dan musik tradisional, siswa tidak hanya belajar mengenai nilai-nilai budaya Jambi, tetapi juga menginternalisasi banyaknya pesan moral. Selain itu, partisipasi dalam pertunjukan meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan ekspresi emosional siswa. Proses ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan aktif, serta memperkuat identitas lokal mereka. Dengan demikian, integrasi cerita rakyat dalam seni pertunjukan tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga mendukung pendidikan karakter yang holistik di sekolah dasar.

Saran

Sebagai upaya untuk terus mengembangkan pelestarian budaya melalui pendidikan, disarankan agar lebih banyak sekolah di Jambi, dan daerah lain pada umumnya, mengintegrasikan cerita rakyat lokal dalam kurikulum seni pertunjukan. Hal ini tidak hanya akan memperkenalkan budaya kepada generasi muda, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang penting dalam kehidupan mereka. Diharapkan pula agar pendidik, baik di tingkat sekolah dasar maupun di jenjang pendidikan lainnya, dapat terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan seni dan budaya lokal, guna membentuk generasi yang kreatif, peduli terhadap warisan budaya, serta memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Cowie ed. , Oxford Advanced Learner's Dictionary (Oxford; Oxford University Press, 1994), 651-652.
- Apriani, A. (2017). Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-12.
- Garneli, V. (2014). Instructional media and teaching methods for engaging children with computer programming. *Proceedings - IEEE 14th International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2014*, 768-770.
- <https://doi.org/10.1109/ICALT.2014.225>
- Gulo, W. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Grasindo.
- Harrington, H. (2020). Consumer dance identity: the intersection between competition dance, televised dance shows and social media. *Research in Dance Education*, 21(2), 169-187.
- Juangga, A. R., Sukmana, D. F. A., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., & Hidayat, L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 11-16.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 9680-9694.
- Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1),

34-38.

<https://doi.org/10.61650/jptk.v1i>

[1.122](#)

Sutikno, Agus. (2019). *Peran Cerita Rakyat dalam Pembentukan Karakter Anak.*

Turyani, I., Sugiarto, E., & Naam, M. F. (2024). Nilai-Nilai Seni, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun Asal Kabupaten Pemasang. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 139-148.

Ulfa, A. Y., Syam, N. I., Sabir, R. I., & Azis, S. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembuat Perahu Pinisi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5115-5134.